

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sejarah Tanaman Kopi**

Hingga saat ini belum diketahui dengan pasti sejak kapan tanaman kopi dikenal dan masuk di peradaban manusia. Menurut catatan sejarah, tanaman kopi ini mulai dikenal pertama kali di benua Afrika tepatnya di Ethiopia. Pada mulanya tanaman kopi belum dibudidayakan secara sempurna oleh penduduk, melainkan masih tumbuh liar di hutan-hutan dataran tinggi.

Mula-mula penyebarannya ke berbagai wilayah cukup lambat. Karena minuman kopi pada waktu itu hanya dikenal sebagai minuman berkhasiat meyegarkan badan yang terbuat dari cairan daun dan buah segar yang disedu dengan air panas, Namun semenjak ditemukan cara-cara pengolahan buah kopi yang lebih baik, ternyata minum kopi menjadi minuman yang disamping berkhasiat juga mempunyai aroma harus khas dan duga rasa nikmat. Akhirnya kopi pun menjadi terkenal sehingga tersebar ke berbagai Negara di Eropa, Asia, dan Amerika.

Di Indonesia, tanaman kopi dikenalkan pertama kali oleh VOC pada periode antara tahun 1696-1699. Penanaman tanaman ini hanya bersifat coba-coba (penelitian), tetapi karena hasilnya memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan, Maka VOC menyebarkan bibit kopi ke berbagai daerah agar penduduk menanamnya. Perkembangan selanjutnya, VOC belum puas dari hasil kopi yang ditanam oleh penduduk. Kemudian VOC mengeluarkan peraturan "*Cultur Stelsel*" yang intinya memaksakan sebagai penduduk khususnya di Jawa untuk menanam kopi. Perkebunan-perkebunan besar pun lalu didirikan dan akhirnya tanaman kopi pun menyebar ke daerah Lampung, Sumatra Barat, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, serta berbagai daerah lainya di Indonesia.

Pada perjalanan selanjutnya, sejarah perkembangan kopi di Indonesia pernah mengalami goncangan yaitu ketika pada tahun 1876 terjadi ledakan penyakit *Hemelia vastatrix* (hv) yang menyerang daun dan sangat membahayakan. Berbagai usaha untuk mengatasi hal tersebut telah dilakukan, tetapi hasilnya tidak memuaskan. Kemudian VOC mendatangkan kopi Liberika dan Robusta yang diharapkan tahan terhadap penyakit HV. Namun saat ini diketahui bahwa Liberika juga mudah terserang penyakit itu.

Persilangan beberapa varietas kopi arabika, Liberika dan Robusta pada akhirnya menghasilkan keturunan-keturunan yang mempunyai sifat agak berbeda dengan induknya yang sering disebut dengan varietas local sesuai dengan tempat varietas tersebut terbentuk.

### 2.1.1 Taksonomi Tanaman Kopi

Dalam Ilmu tumbuhan, tanaman kopi atau *Coffea* diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom/Philum : Plantae (tumbuh-tumbuhan)  
 Devisi : *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji)  
 Subdivisi : *Angiospermae* (biji berada dalam buah)  
 Kelas : *Dicotyledonae* (biji berkeping dua)  
 Famili (keluarga) : *Rubiaceae*  
 Genus (marga) : *Coffea*  
 Spesies : *Coffea sp*

### 2.2 Jenis-Jenis Tanaman Kopi

Di dunia perdagangan, dikenal beberapa golongan kopi, tetapi yang paling sering dibudidayakan hanya kopi arabika, robusta, dan liberika. Penggolongan kopi tersebut umumnya didasarkan pada spesiesnya, kecuali kopi robusta. Kopi robusta bukan merupakan nama spesies karena kopi ini merupakan keturunan dari beberapa spesies kopi, terutama *Coffea canephora* (Ir. Sri Najiyanti dan Ir. Danarti, 2001).

#### 2.2.1 Kopi Arabika (*Coffea arabica*)

Kopi arabika berasal dari Ethiopia dan Albessinia. Golongan ini merupakan yang pertama kali dikenal dan dibudidayakan oleh manusia, bahkan merupakan golongan kopi yang paling banyak diusahakan sampai akhir abad XIX. Setelah abad XIX dominasi kopi arabika menurun, karena ternyata kopi ini sangat peka terhadap penyakit HV, terutama didataran rendah. Beberapa sifat penting kopi arabika adalah

1. Menghendaki daerah dengan ketinggian antara 700-1700 mdpl, dan suhu 16-20° C.
2. Meghendaki daerah yang mempunyai iklim kering atau bulan kering 3 bulan/tahun secara berturut-turut, yang sesekali mendapat hujan kiriman.
3. Umumnya peka terhadap serangan penyakit HV, terutama bila ditanam didatar rendah atau kurang dari 500 mdpl.
4. Rata-rata produksi sedang (4,5-5 ku kopi beras/Ha/Th), tetapi mempunyai kualitas dan harga yang relatif lebih tinggi dari kopi lainnya. Dan bila dikelola secara intensif produksinya bisa mencapai 15-20 ku/ Ha/ Th. Rendemen ± 18%.
5. Umumnya berbuah sekali dalam satu tahun. Beberapa varietas kopi arabika dan banyak diusahakan di Indonesia antara lain abesinia, pasumah, marago type, dan Congensis. Masing-masing jenis tersebut mempunyai sifat yang agak berbeda dengan lainnya.

### **2.3 Syarat Tumbuh Tanaman Kopi**

Tanaman kopi akan memperlihatkan potensi keunggulannya bila tanaman tersebut dibudidayakan diwilayah agro-ekologi (lingkungan tumbuh) yang sesuai. Tanaman kopi membutuhkan persyaratan tumbuh sebagai berikut :

1. Tanahnya subur, gembur, banyak mengandung bahan organik (humus), memiliki sirkulasi udara (*aerasi*) dan peredaran air (*drainase*) baik, mudah mengikat air, kedalam air tanah cukup dalam (lebih dari 1,5 m dibawah permukaan tanah), tekstur tanah lempung liat berpasir dengan komposisi praksi liat 30-40 %, pasir 50 % dan debu 10-20%, kandungan unsur hara

(terutama N,P,K) cukup tinggi, dan memiliki pH tanah/ derajat keasaman tanah 6,0-6,5. Jenis tanah vulkanis dan alluvial.

2. Kopi robusta baik ditanam didataran rendah sampai ketinggian 400-800 m dari permukaan laut (dpl). Namun, tanaman masih toleran hingga ketinggian 1000 mdpl, walaupun hasilnya tidak sebaik didataran rendah, sedangkan kopi arabika baik ditanam didataran tinggi pada ketinggian antara 1000-1700 m dpl. Namun, tanaman masih toleran ditanam didataran medium kurang dari 1000 mdpl walaupun hasilnya kurang memuaskan.
3. Keadaan angin tidak terlalu kencang, karena dapat menyebabkan keguguran bunga dan terganggunya proses penyerbukan bunga.
4. Curah hujan cukup dan merata sepanjang tahun dengan jumlah curah hujan minimum berkisar antara 1000-2000 mm/tahun, namun yang paling baik (optimal) adalah 2000-3000 mm/tahun.
5. Keadaan temperatur udara untuk kopi robusta berkisar antara 15°C-32°C, namun yang paling baik adalah berkisar antara 18°C-24°C dengan temperatur optimum 20°C dan kelembapan udara relatif dari 80%. Fluktuasi temperatur harian kurang dari 9°C sedangkan keadaan temperatur keadaan untuk kopi arabika berkisar antara 17°C-21°C.
6. Intensitas sinar matahari yang diperlukan untuk fotosintesis yang baik adalah, yaitu sebesar 30%-50% dari penyinaran matahari penuh.

Faktor tanah dan iklim tersebut sangat menentukan proses pertumbuhan tanaman, pembangunan, dan perubahan, serta kualitas biji. Jika factor tanah dan iklim tidak atau kurang sesuai dengan yang dikehendaki tanaman maka akan menimbulkan kerugian, yaitu tanaman pertumbuhannya tidak sempurna dan tidak dapat berproduksi secara maksimal, walaupun teknik budidayanya dilakukan dengan baik dan benar. Kondisi iklim yang tidak/kurang sesuai menyebabkan gagalnya bunga tumbuh menjadi buah.

#### **2.4 Pengertian Produksi**

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan/menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan

oleh orang atau badan (*produsen*). Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi dikenal dengan sebutan produsen. Sedangkan barang atau jasa yang dihasilkan dari melakukan kegiatan produksi disebut dengan produk. Istilah Produksi berasal dari bahasa Inggris *to produce* yang berarti menghasilkan. Sedangkan dalam arti ekonomi, Pengertian Produksi adalah sebagai kegiatan mengenai penciptaan dan penambahan atau utilitas terhadap suatu barang dan jasa (Situmorang, 2008).

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*.

Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan *output* dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses *input* sedemikian rupa (Sukirno, 2002).

Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input (Pindyck dan Robert, 2007). Keseluruhan unsur-unsur dalam elemen input tadi selanjutnya dengan menggunakan teknik-teknik atau cara-cara tertentu, diolah atau diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan sejumlah *output* tertentu.

Teori produksi akan membahas bagaimana penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah *output* tertentu. Hubungan antara *input* dan *output* seperti yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk

menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian *input* atau *output* dan hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi.

## 2.5 Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilaikekayaan milik usaha, baik penerimaan secara tunai dalam bentuk uang kas maupun dalam bentuk tagihan pada pihak ketiga. Pendapatan yang bersifat menambah atau meningkatkan tingkat kekayaan sehingga dapat terjadi setiap saat dan dapat pula terjadi secara berkala yang dalam kegiatan perusahaan disebut sebagai pendapatan sewa, bunga pendapatan *dividen* dan sebagainya (Rachmawati, 2008).

Pendapatan adalah suatu pertambahan modal, dikatakan suatu pendapatan apabila pendapatan diimbangi dengan pertambahan modal yang bukan berasal dari pemasukan pemilik modal akan tetapi merupakan pemasukan atas jasa yang diberikan pada orang lain. Kemudian masalah di mana lokasi orang bertempat tinggal yaitu perbedaan antara masyarakat kota dan pedesaan misalnya banyak penduduk desayang pindah ke kota. Selanjutnya faktor kepuasan seseorang yaitu kebanyakan orang yang tidak mau menanggung resiko yang tinggi, akan tetapi menginginkan adanya pendapatan yang lebih besar. Selanjutnya faktor produksi yang saling mempengaruhi, misalnya masyarakat yang mempunyai tanah sendiri mungkin untuk memperoleh pendapatan, hanya berstatus sebagai penyewa atau pekerja. Melihat apa yang telah digambarkan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan tingkat pendapatan seseorang atau masyarakat.

disebabkan oleh dua faktor yakni faktor *intern* dan *ekstern* :

1. Faktor internal (*intern*) yaitu faktor yang bersumber dari seorang atau masyarakat tersebut, misalnya latar pendidikan, pengalaman, kemampuan dan faktor lain yang bersumber dari dalam.
2. Faktor eksternal (*ekstern*) yaitu faktor yang bersumber dari luar, misalnya lingkungan tempat kerja, sarana, dan lain-lain (Subyanto, 2010).

Kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sangat ditopang oleh sektor perekonomian. Ekonomi yang identik dengan pendapatan saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya masyarakat di kota tetapi juga masyarakat di pedesaan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari diperlukan pendapatan yang cukup. Berbagai macam jenis pekerjaan dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Tingkat perekonomian diberbagai daerah pada saat ini masih tergolong rendah terutama dalam sektor pertanian. Hal ini terlihat dari fakta yang ada saat ini bahwa kesejahteraan sebagian besar masih tergolong rendah. Kesejahteraan bukanlah keadaan yang tetap, melainkan keadaan yang bergerak dan selalu berkembang ke arah tingkat yang lebih tinggi. Persoalan pertama yang perlu dihadapi dalam mencari kesejahteraan tersebut adalah bagaimana cara mencukupi kebutuhan dengan memanfaatkan daya dan dana yang tersedia (dalam jumlah yang terbatas) dan persoalan selanjutnya adalah bagaimana cara mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi (Firdaus, 2009). Perkembangan sektor pertanian di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya lewat hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat Indonesia memiliki modal kekayaan sumber daya alam yang sangat besar, sehingga memberikan peluang bagi berkembangnya usaha-usaha.

Pertanian yang salah satunya adalah tanaman perkebunan khususnya tanaman kopi, yang merupakan salah satu komoditi perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh petani dan perusahaan swasta. Hal ini disebabkan karena komoditi ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan strategis, baik untuk memberikan peningkatan pendapatan petani bahkan dapat menambah devisa bagi negara (Soekartawi, 2005).

## 2.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan kopi arabika sebagai berikut:

### 2.6.1 Modal

Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan maka kemungkinan akan meningkatkan produktivitas. Dan Teori Harrod-Domar mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan.

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan *output* (Umar, 2000).

Pengertian *capital* atau modal, sebenarnya hanyalah merupakan salah satu dari pengertian modal, sebagaimana yang sering dipergunakan oleh para ahli ekonomi. Sebab modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin serta faktor produksi lainnya. Orang hanya dapat menggunakan uang untuk mendapatkan faktor produksi untuk kemudian dilakukan proses produksi. Oleh karena itu, pentinglah kiranya untuk membedakan perbedaan antara barang-barang modal riil (*real capital goods*) dan modal uang (*money capital*) (Suherman Rosyid, 2009).

Menurut sifatnya modal dibagi menjadi:

1. Modal tetap adalah barang-barang modal yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali. Meskipun akhirnya modal itu tandas atau habis juga, tetapi sama sekali tidak terhisap dalam hasil. Contoh modal tetap : mesin, bangunan, alat-alat pertanian.



2. Modal bergerak adalah barang-barang modal yang dipakai dalam proses produksi dan habis terpakai dalam proses produksi. Contoh modal bergerak: pupuk, bahan bakar, bahan mentah.

Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank.

### **2.6.2 Luas Lahan**

Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh sebab itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan *output*. Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia (*Hjratullaili*) yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau *are*.

Menurut Mubyarto (2001) bahwa, lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib. Luas kepemilikan atau penguasaan berhubungan dengan

efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar (Nasution, 2008).

Lahan sebagai modal alami utama yang melandasi kegiatan kehidupan dan penghidupan, lahan memiliki dua fungsi dasar, yakni fungsi kegiatan budaya; suatu kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti pemukiman, baik sebagai kawasan perkotaan maupun pedesaan, perkebunan hutan produksi, dan lain-lain. Fungsi yang kedua adalah fungsi lindung : kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utamanya untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang ada, yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa yang bisa menunjang pemanfaatan budidaya.

### **2.6.3 Tenaga kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia 15-64 tahun yang dapat bekerja untuk memproduksi. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi (Daniel, 2002). Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan

mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani (Suratiyah, 2008).

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah cukup bukan saja terlihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Besar-kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh mekanisme pasar, jenis kelamin (kualitas tenaga kerja dan umur tenaga kerja). Oleh karena itu, penilaian terhadap upah perlu di standarisasi menjadi hari kerja orang (HKO) (Soekartawi, 2003).

Tenaga kerja usahatani dibedakan atas tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita dan tenaga kerja anak-anak. Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga diperoleh dengan cara upah. Tenaga kerja upahan ini biasanya terdapat pada usahatani yang berskala luas. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan tidak pernah dinilai dengan uang, ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja HOK (Mubyanto, 2009).

Menurut Hernanto (2003), Kebutuhan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksi berlangsung untuk pertanaman kegiatan itu dapat dilakukan pada usaha-usaha.

1. Persiapan tanaman.
2. Pengadaan sarana produksi.
3. Penanaman.
4. Pemeliharaan.
5. Penjualan.

Sedangkan manajemen keberadaannya tidak menyebabkan proses produksi tidak berjalan atau batal. Secara fisik fungsi pengelolaan atau manajemen adalah memaksimalkan produk dengan mengkombinasikan factor tanah, modal, dan tenaga kerja dengan menerapkan teknologi yang tepat. Kurang seringnya factor atau variable manajemen dipakai dalam analisis pertanian

disebabkan karena sulitnya melakukan pengukuran terhadap variable tersebut (Daniel, 2002).

#### **2.6.4 Pendidikan**

Soekartawi (2003), mengemukakan bahwa banyaknya atau lamanya sekolah/pendidikan yang diterima seseorang akan berpengaruh terhadap kecakapannya dalam pekerjaan tertentu. Sudah tentu kecakapan tersebut akan mengakibatkan kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga.

Menurut Hasyim (2003), tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahatani. Mengenai tingkat pendidikan petani, dimana mereka yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi.

Pendidikan adalah salah satu modal utama dalam pembangunan. Melalui pendidikan manusia dapat berpikir secara lebih sistematis dan kritis dalam menghadapi masalah. Pendidikan memiliki dua penekanan yaitu pendidikan dalam arti formal yang akivitasnya dilaksanakan disekolah, dan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah (Ariawan dan Waljito) dalam (Astuti, 2006), menyebutkan bahwa tingkat pendidikan formal secara nyata dapat mempengaruhi tingkat intelejensi seseorang, yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah dan kepribadian seseorang akan dibentuk untuk bertahan dan menyesuaikan lingkungannya.

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang tentu akan sangat berpengaruh akan kemampuan seseorang dalam melakukan proses produksi dan mengelolah informasi. Jika terjadi permasalahan dalam proses produksi, petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik, sedangkan petani yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan sangat sulit dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan samasekali mustahil suatu

kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalandengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

### **2.6.5 Pengalaman Petani**

Pengalaman petani merupakan suatu pengetahuan petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatannya sehari-hari atau peristiwa yang pernah dialaminya. Pengalaman yang dimiliki merupakan salah satu faktor yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani. Pengalaman seseorang seringkali disebut sebagai guru yang baik, dimana dalam mempersepsi terhadap sesuatu obyek biasanya didasarkan atas pengalamannya. Pengalaman berusahatani tidak terlepas dari pengalaman yang pernah dia alami. Jika petani mempunyai pengalaman yang relatif berhasil dalam mengusahakan usahatani, biasanya mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik, dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun jika petani selalu mengalami kegagalan dalam mengusahakan usahatani tertentu, maka dapat menimbulkan rasa enggan untuk mengusahakan usahatani tersebut. Dan bila ia harus melaksanakan usahatani tersebut karena ada sesuatu tekanan, maka dalam mengusahakannya cenderung seadanya. Dengan demikian pengalaman petani dalam berusahatani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi pertanian (Syafuruddin, 2003).

### **2.6.6 Umur**

Bagi petani yang lebih tua bisa jadi mempunyai kemampuan berusahatani yang konservatif dan lebih mudah lelah. Sedangkan petani muda mungkin lebih miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi biasanya sifatnya lebih progresif terhadap inovasi baru dan relatif lebih kuat. Dalam hubungan dengan perilaku petani terhadap resiko, maka faktor sikap yang lebih *progresi* terhadap inovasi baru inilah yang lebih cenderung membentuk nilai perilaku petani usia muda untuk lebih berani menanggung resiko (Soekartawi, 2002).

Umur merupakan salah satu faktor yang melekat pada seseorang. Usia seseorang sangat berpengaruh terhadap penampilan dalam proses mencari nafkah, karena dalam mencari nafkah diperlukan kekuatan, kecermatan, dan kecepatan.

Menurut Soekartawi (2003), rata rata petani Indonesia yang cenderung tua dan sangat berpengaruh pada produktivitas sektor pertanian Indonesia Petani berusia tua biasanya cenderung sangat *konservatif* (memelihara) menyikapi perubahan terhadap inovasi teknologi. Berbeda halnya dengan petani yang berusia muda.

### 2.6.7 Teknologi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti ‘keahlian’ dan *logia* yang berarti ‘pengetahuan’. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.

Dalam pengertian yang lebih luas, teknologi dapat meliputi: pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.

Jadi teknologi adalah semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia.

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang terjadi pada sektor pertanian dalam usaha meningkatkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat tani melalui peningkatan produktivitas yang didasarkan pada perhitungan usaha tani dan berkesinambungan. Peranan teknologi pertanian cukup menonjol bagi pertumbuhan pembangunan pertanian, khususnya untuk menahan ancaman-ancaman dan sekaligus untuk memanfaatkan peluang-peluang yang timbul karena fenomena globalisasi.

Pemanfaatan dan penguasaan teknologi dalam bidang pertanian berkaitan langsung dengan peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah. Kenyataan menunjukkan bahwa setelah cukup lama melaksanakan pembangunan, termasuk sektor pertanian, kontribusi teknologi dalam produksi pertanian yang belum sesuai harapan. Secara keseluruhan belum adanya teknologi yang ditemukan secara *efektif* dan berkesinambungan.

### 2.6.8 Harga

Harga adalah salah satu elemen yang ada pada pemasaran atau *marketing mix*. Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang yang dapat ditukarkan dengan barang lain yang dinilai dalam satuan uang (Nitisemito) dalam (Novita, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan tergantung pada harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan elastisitas barang (Soekartawi, 2002) faktor harga juga sangat mempengaruhi elemen pemasaran lainnya karena harga dapat mempengaruhi suatu produk untuk kedepannya, dalam pemasaran dan promosi.

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa berikut pelayanannya. Menurut William J. Stanton harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Harga menurut Jerome Mc Cartgy harga adalah apa yang di bebbankan untuk sesuatu.

Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli

pada dasawarsa (10 tahun) ini. Dalam arti yang paling sempit harga (*price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu atau jasa.

Dalam berbagai usaha penentuan harga barang dan jasa merupakan suatu kunci strategi akibat dari berbagai hal seperti deregulasi (aturan atau sistem yang mengatur), persaingan yang semakin ketat, rendah dan tingginya pertumbuhan ekonomi dan peluang usaha bagi yang menepati pasar. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merek. Harga adalah satu-satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan semua elemen lainnya hanya mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling *fleksibel* dari bauran pemasaran tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.

Harga menjadi ukuran bagi konsumen dimana ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal. Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampak, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penetapan harga yang tidak diinginkan oleh pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa pasar dari perusahaan. Sewajarnya jika harga mempunyai pengaruh yang bukan kecil terhadap pendapatan dan laba bersih.



## **2.7 Hubungan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Petani Kopi Terhadap Produksi**

Hubungan faktor- faktor yang mempengaruhi petani kopi terhadap produksi sebagai berikut:

### **2.7.1 Hubungan Modal Terhadap Produksi**

Tanah serta alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik bagi manusia. Dengan modal dan peralatan maka penggunaan tanah dan tenaga kerja juga dapat dihemat. Oleh karena itu, modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu *land saving capital* dan *labour saving capital* (Suratiyah 2006: 33).

Modal dikatakan *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipatgandakan tanpa harus memperluas areal. Contohnya pemakaian pupuk, bibit unggul, pestisida, dan intensifikasi. Modal dikatakan *labour saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja.

### **2.7.2 Hubungan Luas Lahan Terhadap Produksi**

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Daniel 2004: 56).

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan

pertanian dapat dinyatakan dengan hektare (ha) atau are. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya *patok* dan *jengkal* (Rahim 2007: 36).

### **2.7.3 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Produksi**

Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha tani sendiri atau usaha keluarga. Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi.

Menurut sebagian pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa. Dan disebut angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja. Sementara yang bukan angkatan kerja (*not in the labor force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tetapi tidak terlibat dalam suatu usaha atau tidak terlibat dalam suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa.

### **2.7.4 Hubungan Pendidikan Terhadap Produksi**

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh tidak nyata terhadap hasil produksi tanaman karena tingkat pendidikan formal memengaruhi perubahan perilaku petani dalam kegiatan budidaya tanaman. Rendahnya pendidikan formal dapat dikurangi dengan mengikuti banyak pendidikan informal (Saparyati, 2008).

Petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi baik formal ataupun informal mempunyai wawasan yang lebih luas terutama dalam pemahaman pentingnya produktivitas. Kesadaran akan pentingnya produktivitas berperan penting untuk mendorong upaya peningkatan produksi pertanian (Mahendra, 2014). Pendidikan mempengaruhi petani melalui penyerapan informasi inovasi yang bermanfaat bagi peningkatan hasil produksi tanaman sembung. Wilayah lokasi dan luas lahan mempengaruhi jenis inovasi teknologi yang diambil oleh petani.

### **2.7.5 Hubungan Pengalaman Petani Terhadap Produksi**

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia,

dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Pengalaman petani juga sangat membantu dan menunjang kemampuan untuk mengadopsi teknologi dalam usahatani. Sebagai asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman yang didapatkan maka pola pikir petani juga akan semakin luas. Sehingga rendahnya tingkat pengalaman seorang petani merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan sektor pertanian. Dengan tingginya tingkat pengalaman petani juga dapat mendukung dalam upaya pengelolaan lahan pertanian yang tidak merusak ekosistem di sekitarnya.

#### **2.7.6 Hubungan Umur Terhadap Produksi**

Faktor umur petani memengaruhi hasil produksi secara nyata. Tingkat pendidikan, luas lahan dan wilayah lokasi tidak memengaruhi hasil produksi secara nyata. Koefisien regresi variabel umur petani, luas lahan dan wilayah lokasi bertanda negatif menunjukkan bahwa kontribusi ketiga variabel tersebut tidak searah. Koefisien regresi tingkat pendidikan memberikan kontribusi searah terhadap hasil produksi tanaman sembung. Petani dengan umur produktif memiliki kemampuan fisik dan pola pikir yang sangat baik untuk dapat menyerap informasi inovasi baru dan mengaplikasikannya.

Umur petani memengaruhi proses budidaya tanaman mulai dari proses pemikiran sampai proses berjalannya kegiatan budidaya yang dijalankan (Thamrin et al., 2012). Petani sembung di 3 Kecamatan dengan umur rata-rata 47 tahun mampu untuk menyerap inovasi dan memanfaatkan fisik dan pikiran untuk melakukan budidaya tanaman sembung dengan baik.

#### **2.7.7 Hubungan Teknologi Terhadap Produksi**

Menurut Prayitno (1986) dalam Suryana (2000:80), teknologi adalah cara bagaimana berbagai sumber daya alam, modal tenaga kerja dan ketrampilan dikombinasikan untuk merealisasikan tujuan produksi. Pengertian teknologi mengandung dimensi yang lebih luas dan mencakup penelitian, pengembangan, perencanaan sistem produksi, suplai bahan-bahan, sistem-sistem informasi, pembinaan dan pengembangan keterampilan kerja, peralatan produksi dan

kebijakan pemerintah untuk menyediakan prasarana dan iklim industri yang baik (Suryana, 2000:80).

## **2.8 Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Kopi Terhadap Pendapatan**

Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi petani kopi terhadap pendapatan sebagai berikut:

### **2.8.1 Hubungan Modal Terhadap Pendapatan**

Modal menjadi salah satu factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani, nilai *asset* yang bergerak dalam satu kali panen disebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu jenis unit penangkap modal yaitu terdiri dari: perlengkapan mengelolah tanah (traktor, cangkul, tali, dan lain-lain), bahan bakar, bibit kopi, alat-alat untuk membasmi hama (semprot mesin dan pestisida).

Modal memiliki banyak arti tergantung dari penggunaannya. Arti sederhananya, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, mobil, dan lain sebagainya disebut sebagai modal Daniel, (2001). Kekayaan yaitu segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk keperluan memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.

Umumnya istilah modal selalu dikaitkan dengan uang, sehingga jika tidak ada uang maka tidak ada modal. Padahal pengertian modal bukan hanya yang meliputi uang. Sebenarnya modal adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha atau upaya. Dengan demikian, modal dapat berupa benda fisik ataupun bukan. Pikiran, kesempatan, waktu dan pendidikan adalah benda abstrak yang sesungguhnya merupakan modal yang tidak ternilai penting dan sangat menentukan keberhasilan dalam berusaha.

Manfaat modal yaitu untuk membeli berbagai input produksi seperti alat dan sebagainya, modal memiliki peranan penting. Modal biasanya terdapat di wilayah operasinya saja dan untuk memperolehnya ditentukan oleh lingkungan sendiri. Masalah mengenai modal dapat menghambat peningkatan usaha karena adanya kelangkaan di dalam ketersediaan modal. Jumlah modal yang relatif terbatas dan di samping itu sering sulit untuk diperolehnya. Sebagai akibatnya tingkat pendapatan petani menurun akibat rendahnya tingkat modal yang digunakan dalam usaha. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan juga rendahnya kemampuan masyarakat untuk menabung (Mulyadin, 2007).

Pendapatan yang rendah akibat dari modal yang sedikit akan mengakibatkan terhadap pengurangan daya belanja yang akan dilakukan oleh keluarga petani, dan keinginan menabung karena pendapatannya rendah, sehingga keluarga petani berpikir bahwa pendapatan yang diperoleh hanya akan memenuhi kebutuhan konsumsi. Modal barang atau uang yang secara bersama-sama factor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi (Mankiw, 2007).

### **2.8.2 Hubungan Luas Lahan Terhadap Pendapatan**

Lahan pertanian merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usaha tani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usaha tani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

Adapun yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahan yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya.

### 1. Sewa lahan

Pendapatan dari lahan oleh karenanya menentukan luas lahan yang akan ditanami. Pendapatan dari lahan ini, seperti halnya yang diperoleh dari faktor-faktor lainnya, tergantung pada permintaan relatif akan lahan untuk memproduksi dan pada penawaran lahan yang tersedia. Akan tetapi, sewa yang tinggi dapat mengakibatkan lebih luasnya lahan yang disediakan untuk ditanami, atau untuk berbagi penggunaan lainnya. Bagi petani yang bukan merupakan pemilik lahan maka semakin luas lahan yang akan ditanami maka akan menyebabkan sewa terhadap lahan tersebut semakin tinggi, menyebabkan biaya untuk produksi akan semakin tinggi dan akan berefek pada menurunnya pendapatan.

Gambaran mengenai terbatasnya persediaan lahan menimbulkan gagasan pemungutan pajak atas lahan. Bila permintaan lahan tinggi karena kualitasnya yang istimewa, seperti kesuburan yang luar biasa, atau mengandung bahan tambang yang berharga seperti minyak bumi atau emas, atau berkat dilakukannya perbaikan oleh pemerintah, lahan itu mempunyai nilai untuk dipajaki yang tidak dapat dibebankan selain kepada pemiliknya. Begitu juga halnya dengan pajak tanah (lahan) dan pembebanannya. Pajak lahan dapat dianggap sebagai salah satu cara mengurangi pendapatan pemilik lahan. Hubungan luas lahan dengan pendapatan bahwa semakin luas lahan petani maka pendapatannya juga akan meningkat. Hubungan antara luas lahan dengan pendapatan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan/penghasilan petani. Lahan yang dikelola dengan baik tentunya akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani.

#### **2.8.3 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan**

Hubungan tenaga kerja dengan pendapatan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan/penghasilan petani dengan melihat kebutuhan akan tenaga kerja pada lahan tersebut. Tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik, didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Daniel (2002) mengatakan, pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani (Suratiyah, 2008).

Jadi pengertian tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran. Akan tetapi penyerapan jumlah tenaga kerja tentunya tidak berlebihan karena akan meningkatkan pemborosan atau kerugian. Tenaga kerja berperan penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu produktivitas perusahaan.

#### **2.8.4 Hubungan Pendidikan Terhadap Pendapatan**

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Oleh karena itu pendidikan semakin dikembangkan, beberapa tahun lalu pendidikan hanya dipusatkan pada pendidikan dasar dan menengah. Namun, saat ini pendidikan telah dikembangkan hingga pendidikan tinggi. Hal tersebut dilakukan karena pendidikan mampu memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan baik di Provinsi Bali dalam jangka panjang, baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada waktunya akan meningkatkan pendapatan mereka Arsyad, (2010). Menurut Simanjuntak, (2001) hubungan tingkat pendapatan pada tingkat pendidikan yaitu karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan. Dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor penting

guna meningkatkan pendapatan petani dan dapat mengurangi alih fungsi lahan yang telah terjadi saat ini. Berikut merupakan tingkat pendidikan petani yang terjadi di Bali periode tahun 2000 - 2015.

Pendidikan adalah salah satu modal utama dalam pembangunan. Melalui pendidikan manusia dapat berpikir secara lebih sistematis dan kritis dalam menghadapi masalah. Pendidikan memiliki dua penekanan yaitu pendidikan dalam arti formal yang aktivitasnya dilaksanakan di sekolah dan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah (Ariawan dan Waljito dalam Astuti, 2006), menyebutkan bahwa tingkat pendidikan formal secara nyata dapat mempengaruhi tingkat intelegensi seseorang, yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah dan kepribadian seseorang akan dibentuk untuk bertahan dan menyesuaikan lingkungannya.

#### **2.8.5 Hubungan Pengalaman Petani Terhadap Pendapatan**

Pengalaman akan membantu para petani mengambil keputusan dalam melakukan usahanya. Semakin lama pengalaman petani yang dimiliki oleh petani maka cenderung memiliki keterampilan tertinggi. Komponen penting dalam hal ini adalah karakteristik pribadi dari petani yang meliputi, pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman (Damihartini 2005).

Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan daripada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Mempelajari pola perilaku baru, bisa juga tanpa disadari (Soekartawi, 2002).

#### **2.8.6 Hubungan umur Terhadap Pendapatan**

Umur merupakan salah satu faktor yang melekat pada seseorang. Usia seseorang sangat berpengaruh terhadap penampilan dalam proses mencari nafkah, karena dalam mencari nafkah diperlukan kekuatan, kecermatan, dan kecepatan. Menurut Helder dalam Wardoyo, (2007), umur berpengaruh pada cara berpikir dan kemampuan fisik, motivasi, agresifitas, dan kebutuhan melaksanakan



pekerjaan yang mengandung risiko biasanya melemah pada seseorang yang lebih tua.

Dalam proses produksi tembakau sangat diperlukan fisik yang kuat, cepat, sehat dan semuanya itu sangat dipengaruhi oleh faktor umur seseorang. Semakin tua umur seseorang jumlah produk yang dihasilkan akan semakin berkurang. Dalam kehidupan para petani sehari-hari, petani yang telah tua, biasanya beralih pekerjaan pada pekerjaan yang tidak membutuhkan tenaga atau fisik yang kuat. Selain itu para petani juga akan mengurangi jumlah lahan yang dikelola.

### **2.8.7 Hubungan Teknologi Terhadap Pendapatan**

Kebanyakan petani bekerja sebagai seorang petani dikarenakan petani merupakan profesi yang diturunkan oleh orang tua yang tidak dipelajari secara profesional. Teknologi yang digunakan petani dalam memproduksi kopi diantaranya, penggiling kopi, pencucian kopi, penjemuran kopi dan sebagainya. Semakin canggih alat teknologi yang digunakan oleh petani dalam proses produksi maka akan semakin meningkat pula produktivitas yang dihasilkan.

Faktor teknologi dalam kegiatan produksi memegang peranan yang cukup penting dalam suatu perkembangan produk dan proses produksi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berkembangnya tingkat produksi yaitu :

1. Kemajuan teknologi.
2. Kemajuan dalam metode produksi.
3. Peningkatan kemampuan dalam memproduksi.

Asumsi sederhana tentang kemajuan teknologi memberikan kemudahan kepada efisiensi tenaga kerja. Penggunaan akan teknologi memberikan kemudahan kepada petani dalam melakukan kegiatan produksi. Menurut teori Model Solow bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan dalam pendapatan berasal dari kemajuan teknologi, yang dapat membantu proses produksi dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dalam teori David Ricardo menyatakan kemajuan teknologi akan cenderung meningkatkan produktivitas. Penggunaan teknologi dalam proses produksi lebih efisien. Penggunaan alat teknologi tujuannya untuk menghasilkan sesuatu yang memuaskan dan memberikan keuntungan, sehingga teknologi dikatakan sebagai penunjang hasil produksi.

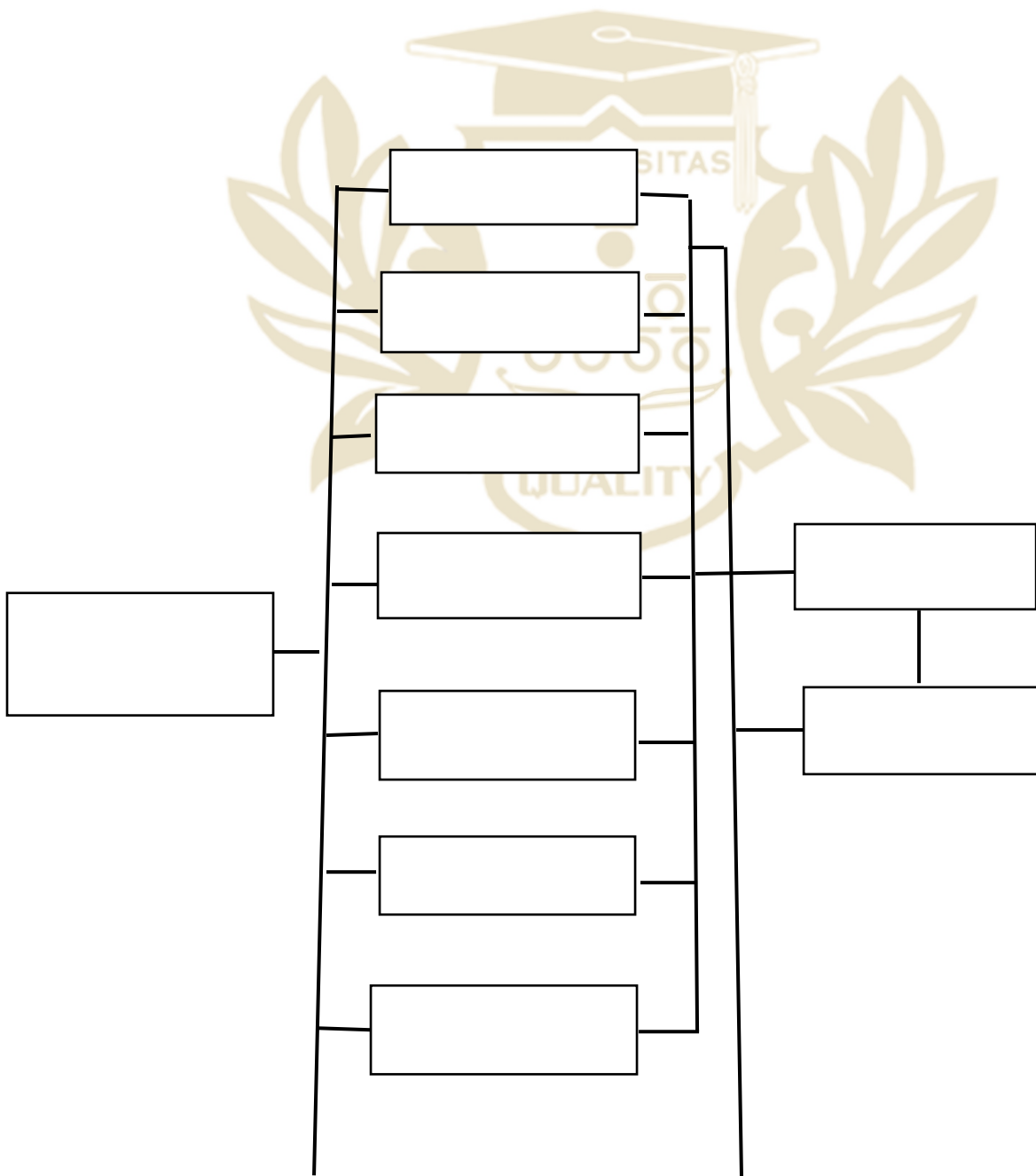
Apabila hasil produksi petani mengalami peningkatan akibat penggunaan teknologi maka pendapatan petani juga akan meningkat.

### **2.8.8 Hubungan Harga Terhadap Pendapatan**

Harga yang ditentukan sebuah produk akan mempengaruhi pendapatan usaha, karena pendapatan suatu usaha didapat dari harga dikali kualitas produk (Jeff Madura, 2001). Strategi penetapan harga adalah hal yang mendasar bagi keberhasilan tiap kegiatan bisnis. Akan tetapi, bagi bisnis berskala kecil, menetapkan harga barang atau jasa yang baru adalah tanggung jawab utama yang harus ditangani dengan teliti.

## **2.9 Kerangka Berpikir**

Dalam kerangka berpikir perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pikir peneliti dalam penelitian ini adalah produksi petani kopi (Y1) (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal (X1), luas lahan (X2), tenaga kerja (X3), pendidikan (X4), pengalaman petani (X5), umur (X6) dan teknologi (X7) dan pendapatan petani kopi (Y2) (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal (X1), luas lahan (X2), tenaga kerja (X3), pendidikan (X4), pengalaman petani (X5), umur (X6), teknologi (X7) dan harga (X8).





**Gambar 1. Kerangka Berpikir.**

Faktor modal kerja ( $X_1$ ), dimasukkan dalam penelitian karena secara teoritis, modal kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan petani. Jumlah modal kerja akan mempengaruhi jumlah produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Faktor Luas lahan ( $X_2$ ), tanaman akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Semakin luas tanah yang ditanami maka semakin besar pula produksi kopi yang dihasilkan, semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh petani.

Setiap usaha yang dijalankan pasti memerlukan tenaga kerja ( $X_3$ ), Pencurahan tenaga kerja dinyatakan dengan curahan tenaga kerja. Perbedaan dalam penggunaan ketiga factor produksi tersebut akan mempengaruhi tingkat produksi yang akhirnya akan mempengaruhi penerimaan petani. Penerimaan petani merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga jual, dan selisih antara penerimaan petani dan modal kerja inilah yang disebut dengan pendapatan petani. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil maksimal maka faktor produksi tersebut harus diberikan dalam susunan atau jumlah yang maksimal.

Faktor pendidikan ( $X_4$ ), Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang tentu akan sangat berpengaruh akan kemampuan seseorang dalam melakukan proses produksi dan mengelolah informasi. Jika terjadi permasalahan dalam proses produksi, petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik, sedangkan petani yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan sangat sulit dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Faktor pengalaman petani ( $X_5$ ), pengalaman akan membantu para petani mengambil keputusan dalam melakukan usaha simantri. Semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani maka cenderung memiliki

keterampilan tertinggi. Komponen penting dalam hal ini adalah karakteristik pribadi dari petani yang meliputi, pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman. Faktor umur (X6), umur berpengaruh pada cara berpikir dan kemampuan fisik, motivasi, agresifitas, dan kebutuhan melaksanakan pekerjaan yang mengandung risiko biasanya melemah pada seseorang yang lebih tua.

Faktor teknologi (X7), merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani karena semakin canggih teknologi yang digunakan maka akan semakin meningkat pula produksi yang dihasilkan. Secara sistematis kerangka fikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Faktor harga (X8), harga yang ditentukan sebuah produk akan mempengaruhi pendapatan usaha, karena pendapatan suatu usaha didapat dari harga dikali kualitas produk.

